

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal. Di antara lembaga pendidikan nonformal yaitu pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan bagi umat Islam yang *indigenous* (pribumi, asli) Indonesia yang menyatu dengan masyarakat. Pesantren telah lama ada di Indonesia termasuk sebelum Indonesia merdeka. Agar pesantren di Indonesia memiliki keberlanjutan dan tetap eksis diperlukan manajemen pembiayaan pesantren yang efektif dan efisien.¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas tersendiri yang berasal dari ideologi yang dianut oleh kyai atau ketua yayasan pondok pesantren, kemudian diimplementasikan dalam proses pengelolaan pondok pesantren itu sendiri termasuk di dalamnya sumber dana pendidikan. Dalam pondok pesantren sumber dana pendidikan sama dengan sumber daya keuangan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di pondok pesantren.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang telah ada sebelum Indonesia merdeka.³ Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal. Di antara lembaga pendidikan nonformal yaitu pesantren. Pendidikan pondok pesantren yang merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional memiliki 3 unsur utama yaitu: 1) Kyai sebagai pendidik sekaligus pemilik pondok dan para santri; 2) Kurikulum pondok pesantren; dan 3) Sarana peribadatan dan pendidikan, seperti masjid, rumah kyai, dan pondok, serta sebagian madrasah dan bengkel-bengkel kerja keterampilan. Kegiatannya terangkum dalam "Tri Dharma Pondok pesantren"

¹ Badrudin. *Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pesantren Berbasis Kewirausahaan Sosial Agribisnis Al-Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung*. Perpustakaan.UPI.edu. Bandung.h.1

² Imam Machali & Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah atau Madrasah di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.h.344.

³ Ara Hidayat & Eko Wahib. *Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*. Jurnal Pendidikan Islam 3, No. 1.

yaitu: 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan 3) Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.

Dalam Pasal 3 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan ini tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di pesantren. Pesantren sudah sejak lama menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.

Lebih jauh lagi, saat ini pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan semata. Namun, dalam perkembangannya ternyata banyak juga pesantren yang berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal, dimana para santrinya dibimbing dan dididik untuk memiliki skill dan keterampilan atau kecakapan hidup sesuai dengan bakat para santrinya. Ketentuan mengenai lembaga pendidikan nonformal ini termuat dalam Pasal 26 yang menegaskan:

- (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

- (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- (4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- (6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.⁴

Agar tetap eksis, pesantren di Indonesia memerlukan manajemen yang efektif dan efisien dalam pembiayaannya.⁵ Pondok pesantren tentu tidak akan lepas dari pembiayaan yang diartikan sebagai kajian bagaimana proses pencatatan, validasi dan pelaporan pembiayaan. Hal ini menuntut pondok pesantren memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan pertanggungjawaban secara efektif. Agar dapat mewujudkan manajemen pembiayaan efektif, pondok pesantren perlu pengembangan pembiayaan dengan menganut prinsip-prinsip pengelolaan umum dalam pembiayaan sebagai berikut.

⁴ Amir F.-Hidayat. *Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.h.7.

⁵ Badrudin. *Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pesantren Berbasis Kewirausahaan Sosial Agribisnis Al-Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung*. Perpustakaan.UPL.edu. Bandung.h.2

- 1) Hemat, efisien dan efektif sesuai kebutuhan teknis yang diisyaratkan.
- 2) Terbuka dan transparan, artinya pembiayaan lembaga perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan disertai bukti penggunaannya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, memerlukan pengelolaan dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagaimana yang tertuang dalam PP Pasal 48 tahun 2006 tentang pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Dalam dunia pendidikan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan adalah pembiayaan. Pembiayaan pendidikan merupakan ranah sensitif yang perlu memiliki sistem pengelolaan yang baik, maka dari itu dibuatlah sebuah konsep pembiayaan pendidikan yang dapat menjawab persoalan terkait masalah pembiayaan atau keuangan di sebuah lembaga pendidikan.

Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.⁶

Terkait dengan pendanaan, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 menyatakan bahwa “untuk membiayai pendidikan, dana dapat bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dana pihak asing yang tidak mengikat atau sumber dana lain

⁶ Jaja Jahari & Syarbini. *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi dan Implementasi)*. Alfabeta. Bandung, h.73.

yang sah”. Dalam konteks ini, pihak yang paling mendapatkan tantangan pendanaan adalah pesantren.

Perubahan jaman telah mendidik manusia untuk selalu berkembang, hal ini terlihat dengan melakukan transisi pada teknologi komputer yang dijadikan sebagai alat bantu bidang sistem informasi dan administrasi pembiayaan.⁷ Penggunaan teknologi informasi mampu memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan pengolahan data secara efektif dan efisien.⁸ Sistem informasi merupakan sistem yang mempertemukan beberapa kebutuhan seperti transaksi harian guna mendukung kegiatan operasional bersifat manajerial.⁹ Administrasi pembiayaan merupakan suatu proses pengelolaan seluruh kegiatan berkaitan dengan laporan pembiayaan guna mencapai tujuan bersama.¹⁰

Penggunaan teknologi informasi telah digunakan untuk mendukung proses-proses administrasi pada lembaga pendidikan. Metode pengolahan administrasi tertulis dianggap tidak mampu mengikuti laju kebutuhan informasi yang cepat dan efisien. Contoh administrasi yang membutuhkan pengelolaan cepat dan efisien adalah administrasi pembiayaan. Pengelolaan administrasi pembiayaan harus ditangani secara profesional dengan cepat dan akurat karena memiliki batas waktu yang telah ditentukan.

⁷ Almaiah, Al-Khasawneh & Althunibat. *Mobile Government Adoption Model Based On Combining GAM And UTAUT To Explain Factors According To Adoption Of Mobile Government Services*. International Journal Of Interactive Mobile Technologies 14, No. 3.

⁸ Mohammad H. Alshira. *The Effects of Usability and Accessibility for E-Government Services on the End-User Satisfaction*. International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM) 14, no. 13 (14 Agustus 2020): 78–90, <https://online-journals.org/index.php/i-jim/article/view/14659>.

⁹ Wili Wildaningsih & Yulianeu. *Sistem Informasi Pengolahan Data Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ZARADIKA STMIK DCI Tasikmalaya*. Jurnal Manajemen dan Teknik Informatika 2, no. 1.

¹⁰ Agus Setiawan, Ika Mei Lina, dan Diyan Parwatiningsy. *Sistem Informasi Administrasi Kegiatan (Event) Di Perusahaan CRPG Menggunakan Java*. Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI),” diakses 19 November 2021.

Sistem informasi pembiayaan merupakan sebuah kebutuhan. Masyarakat sekarang membutuhkan dan menuntut pelayanan pendidikan berkualitas termasuk informasi manajemen pembiayaan yang cepat dan akurat. Salah satu solusinya yaitu dengan menyediakan instrumen yang mudah diakses pengguna dengan berbasis aplikasi.

Pesantren Modern Al-Mu'awanah adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang sedang berkembang berlokasi di daerah Cidawolong kabupaten Bandung. Pondok pesantren berdiri tahun 1994 dengan luas seluruh bangunan 6.530 meter. Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren terdiri satu orang kepala pesantren, sekretaris, bendahara, tenaga pendidik 87 orang, staf pembiayaan 7 orang dan jumlah santri total 415 orang dengan rincian santri laki-laki 188 dan perempuan 227. Dengan rincian luas dan jumlah civitas akademik Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah di atas, muncul kendala yaitu kurang efektif dan efisien dalam proses pelaporan administrasi pembiayaan dan mutu layanan terhadap walisantri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 november 2021 mengenai pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah, ditemukan fakta menarik mengenai administrasi pondok pesantren Al-Mu'awanah masih menggunakan administrasi tertulis. Ini dibuktikan dengan penggunaan kertas dalam pembayaran SPP, membuat laporan pemasukan dan pembiayaan pondok pesantren, buku kas dan pembuatan laporan pembiayaan pondok pesantren setiap bulannya.

Permasalahan pembuatan laporan keuangan dan masalah keterlambatan pembayaran SPP santri sering dialami. Hal ini mempengaruhi sikap disiplin dalam menyelesaikan administrasi pembiayaan di pondok pesantren.. Permasalahan lain yaitu hilangnya dokumen rincian pembayaran SPP santri saat validasi antara pihak wali santri dan pondok pesantren.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, Pondok Pesantren Al-Mu'awanah perlu mengembangkan administrasi tertulis menjadi digital dengan basis aplikasi agar permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat teratasi dan terjadi peningkatan mutu layanan pesantren.

Penelitian ini menguraikan perencanaan (*financing*), pelaksanaan (*budgeting*) dan pengawasan (*accountability*) pembiayaan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dari administrasi tertulis menjadi berbasis aplikasi *software manager* dalam peningkatan mutu layanan.

Penggunaan pembiayaan pondok pesantren berbasis aplikasi *software manager* merupakan salah satu solusi bagi pesantren agar pengelolaan pembiayaan efektif dan efisien. Hal ini terbentuk dari rangkaian kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi laporan pembiayaan agar dapat mendukung pengelolaan manajemen pembiayaan pesantren.

Penggunaan aplikasi *software manager* diharapkan menjadi sarana mempermudah dalam mengelola pembiayaan pesantren. Selain itu, penggunaan aplikasi *software manager* mengurangi resiko kehilangan berkas dokumen transaksi pembayaran uang masuk/keluar, keterlambatan pembayaran SPP, pembukuan laporan pembiayaan pesantren secara cepat dan akurat. Penggunaan aplikasi *software manager* diharapkan memperbaiki pengelolaan pembiayaan yang telah dilaksanakan selama ini.

Model administrasi pembiayaan di lembaga pendidikan pesantren umumnya menggunakan cara administrasi tertulis dengan media kertas. Penelitian yang akan dilakukan tentang penggunaan adminstrasi pembiayaan yang masih manual dengan penggunaan aplikasi *software manager* dalam peningkatan mutu layanan. Hal tersebut merupakan fenomena menarik yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian manajemen pembiayaan berbasis aplikasi *software manager* di pondok pesantren Al-Mu'awanah

Kabupaten Bandung. Maka dari itu, Peneliti menyatakan bahwa penelitian manajemen pembiayaan berbasis aplikasi *software manager* dipandang layak untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, fokus permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana manajemen pembiayaan pondok pesantren berbasis aplikasi *software manager* Al-Mu'awanah Kabupaten Bandung? kaitan dengan rumusan masalah, maka berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pembiayaan pondok pesantren Al-Mu'awanah berbasis aplikasi *software manager* dalam peningkatan mutu layanan.
- 2) Bagaimana pembiayaan pondok pesantren Al-Mu'awanah sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *software manager* dalam peningkatan mutu layanan.
- 3) Bagaimana respon pengasuh pondok, bendahara dan wali santri pondok pesantren Al-Mu'awanah terhadap aplikasi *software manager* dalam peningkatan mutu layanan?

C. Tujuan Penelitian

Melalui analisis data di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk:

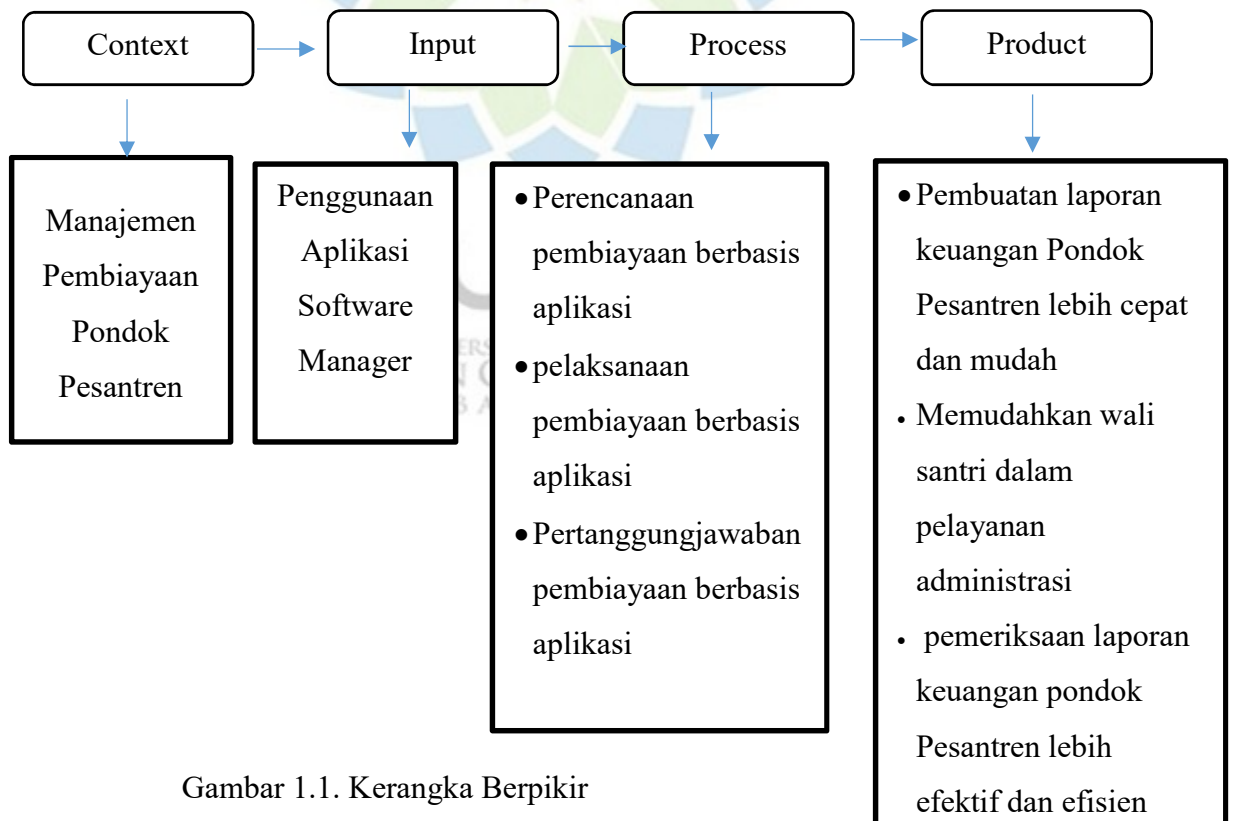
- 1) Mempermudah pembiayaan pondok pesantren Al-Mu'awanah berbasis aplikasi *software manager* dalam peningkatan mutu layanan.
- 2) Mempercepat pelaksanaan manajemen pembiayaan pondok pesantren Al-Mu'awanah dalam peningkatan mutu layanan.
- 3) Memperbaiki layanan manajemen pembiayaan pesantren Al-Mu'awanah dalam peningkatan mutu layanan terhadap pengasuh pondok, bendahara dan wali santri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah pondok pesantren Al-Mu'awanah kabupaten Bandung dalam perencanaan manajemen pembiayaan secara berkala.
- 2) Mempermudah pelaksanaan dari aspek layanan pembayaran SPP bagi wali santri, pembuatan laporan bagi staff keuangan dan mempercepat validasi keuangan antara wali santri.
- 3) Memudahkan pimpinan pondok pesantren Al-Mu'awanah saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan.
- 4) Mempersingkat pekerjaan bendahara dan staf keuangan dalam membuat dan mengirimkan laporan keuangan kepada pengasuh pondok pesantren.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

Pengelolaan pembiayaan memiliki fungsi dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Sebab tanpa pengelolaan pembiayaan yang tepat bisa berakibat terhambatnya proses pelaksanaan program. Terdapat tiga tahapan dalam mengatur pembiayaan lembaga pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban pembiayaan.¹¹

Tahap perencanaan pembiayaan berkaitan dengan penyusunan anggaran. Perencanaan pembiayaan memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan agar mengetahui penentuan pada setiap satuan biayanya. Pelaksanaan pembiayaan berkaitan pengalokasian dana yang direncanakan sebelumnya. Tahap terakhir yaitu tahap pertanggungjawaban pembiayaan, yaitu sebuah tahap penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Manager adalah nama sebuah software akuntansi yang dibuat oleh NGSSoftwarePty Ltd yang berasal dari Sidney, Australia.¹² Berbeda dengan software akuntansi yang lebih dahulu dikenal, *Manager* bisa dipakai secara gratis. Selain itu *Manager* juga dapat dengan mudah dibenamkan di semua platform yang berbeda seperti Windows, Mac OS dan Linux. Lisensi penggunaan *Manager* menjadi istimewa karena merupakan software gratis dengan kualitas premium sehingga dijuluki dengan istilah *Freemium*. Selain itu, keistimewaan dari software ini adalah dapat dikembangkan melalui forum komunitas sehingga para pengguna dapat meminta dan memberikan saran untuk perbaikan maupun mengembangkan *Manager*. Bahasa yang digunakan dalam software *Manager* dapat diterjemahkan oleh komunitas penggunanya di seluruh dunia. Sehingga pengguna *Manager* dapat dengan mudah menyesuaikan bahasa yang dikehendaki karena dalam software tersebut terdapat berbagai macam pilihan bahasa. Keunggulan *Manager* Sebagai

¹¹ Sri Minarti. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz Media, 2016).h.25.

¹² *Free Accounting Software for small business | Manager*, diakses 15 Desember 2021, <https://www.manager.io/>.

sebuah software akuntansi mempunyai file master yang terbilang sangat kecil dan menggunakan ruang perangkat keras yang sangat sedikit.

Akuntansi merupakan perhitungan dan memiliki kaitan dengan informasi keuangan. Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang pencatatan terhadap informasi keuangan yang berguna dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat mengefisienkan kegiatan dan sebagai penilaian akhir kegiatan. Dalam lembaga pendidikan, kegiatan akuntansi digunakan untuk membuat perencanaan agar berjalan lebih efektif, mengelola dana seefisien mungkin, sebagai pengawasan dan pengambilan keputusan.

Ditinjau dari segi kegiatan, akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Penyelenggaraan akuntansi memiliki tujuan dalam Badan Hukum Pendidikan Dasar dan Menengah (BHPDM) yang berguna untuk menyediakan gambaran tentang keadaan keuangan pada lembaga pendidikan.¹³

Tabel 1.1 Tahap Akuntansi Berdasarkan BHPDM

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bukti-bukti transaksi pada pencatatan 2. Pencatatan bukti transaksi ke buku harian atau jurnal umum 3. Memposting atau memindahbukukan dari jurnal umum berdasarkan jenis dan pengelompokkannya ke dalam akun-akun pada buku besar
2	Pengiktisaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun neraca saldo berdasarkan akun-akun yang terdapat pada buku besar 2. Membuat <i>adjusting entries</i> atau ayat jurnal penyesuaian 3. Menyusun <i>work sheet</i> atau kertas kerja atau neraca lajur 4. Membuat <i>closing entries</i> atau ayat jurnal penutup

¹³ Elisa Tarwiyatin. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.h.158.

		5. Membuat <i>post closing trial balance</i> atau neraca saldo setelah penutupan
3	Pelaporan	1. Laporan arus kas 2. Laporan <i>surplus deficit</i> 3. Neraca 4. Laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas, akuntansi dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Menerima bukti transaksi (seperti halnya berupa nota, kwitansi atau bukti sebagai pencatatan yang lainnya)
- 2) Mencatat transaksi tersebut ke buku jurnal
- 3) Memposting atau memindahkan data transaksi tersebut dari jurnal ke buku besar
- 4) Menyusun laporan keuangan

Manajemen keuangan pondok pesantren memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan (*financing*), tahap pelaksanaan (*Budgeting*) dan tahap pelaporan atau pertanggungjawaban (*Accountibility*).

Perencanaan merupakan proses penyusunan anggaran. Budget merupakan rencana operasional secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Untuk penganggaran minimal ada dua format yang harus dilakukan yang pertama RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren) dan RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren). Analisis penyusunan RKAPP dan RAPBPP memerlukan analisis yang mencakup kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Pelaksanaan keuangan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan

kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Misalnya penerimaan dana dari SPP (Sahriyah) santri tercatat dalam Buku Penerimaan SPP (Sahriyah) serta ada bukti penerimaan berupa Buku Kartu SPP (Sahriyah). Kedua, dilengkapi dengan Buku Administrasi Penyetoran dan Penerimaan SPP (Sahriyah).

Pada proses pelaksanaan selain buku-buku tersebut ada buku utama yang wajib diisi setiap terjadi transaksi, yaitu Buku KAS Umum. Buku KAS Umum ini yang menggambarkan histori penerimaan dan pengeluaran dana pondok pesantren. Buku KAS Umum tersebut dilengkapi dengan dokumen Bukti KAS yang berupa kwitansi, faktur, nota, atau catatan administrasi lainnya. Salah satu Bukti KAS yang berupa catatan administrasi ialah Buku Honorarium dan Intensif Asatidz dan Staf (Pegawai).

Pengawasan adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Nanang Fattah secara sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu memantau (monitoring), menilai dan melaporkan.¹⁴ Proses evaluasi dilakukan agar kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan berjalan efektif dan efisien dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam prosesnya. Ada beberapa jenis Auditing:

- a. Audit Laporan Keuangan, Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.
- b. Audit Operasional, Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan

¹⁴ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.2013.h.23.

efektitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi pondok pesantren.

c. Audit Ketaatan, Audit ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti keaslian penelitian, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai perbandingan sebagai berikut:

1. Wawan Hermawan. (2020)

Wawan Hermawan (2020) melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aplikasi Keuangan di Sekolah dasar Islam Terpadu Tahfizh Quran Al-Jabar Telukjambe Barat, Karawang”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah dari segi pembiayaan. Permasalahan yang terjadi didalam lembaga terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan diantaranya akunting keuangan yang belum terkelola dengan baik, tidak transparan, dan tidak mendukung visi misi. Penelitian ini memfokuskan pada kajian bagaimana budgeting, implementasi akunting dan pengawasan pembiayaan pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Quran Al-Jabar Kabupaten Karawang tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

¹⁵ Wawan Hermawan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Berbasis Aplikasi Keuangan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Qurán Al-Jabar Karawang*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Hasil dalam penelitian ini adalah manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi keuangan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Quran Al-Jabar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen pembiayaan Sekolah. Penelitian ini menyarankan bagi sekolah mempertahankan auditing manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, dan transparan.

Persamaan penelitian tersebut hanya pembahasan manajemen pembiayaan secara umum belum sampai kepada pembahasan pembiayaan secara utuh seperti seharusnya yang dibahas dalam manajemen Pembiayaan.

Perbedaan penelitian ini pada aplikasi yang digunakan dalam manajemen pembiayaan yang berbasis software dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dan tentu saja lokasi penelitian berbeda dengan yang diteliti oleh penulis. Keunggulan penulis dalam penelitian manajemen pembiayaan pondok pesantren berbasis aplikasi *software manager* ini sudah berdasarkan teori manajemen yang relevan dengan saat ini menurut para ahli yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Iwan Noor Suhasto, Dewi Kirowati dan Shinta Noor Anggraeny. (2021)

Iwan Noor Suhasto, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Aplikasi Laporan Pembiayaan Pondok Pesantren Berbasis Web”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: Perkembangan pondok pesantren yang semakin pesat seiring perkembangan teknologi digital yang sangat luar biasa, sudah saatnya pondok pesantren dalam era revolusi industri 4.0 dalam pengelolaan manajemen pondok

¹⁶ Iwan Noor Suhasto, Dewi Kirowati & Shinta Noor Anggraeny. *Penerapan Aplikasi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis Web*. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 10, No. 2. 2021.h.150–55.

pesantren terutama dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren harus menggunakan teknologi yang canggih. Untuk itu sejalan dengan telah terbitnya pedoman akuntansi pondok pesantren yang efektif digunakan mulai bulan Mei 2018 maka sudah waktunya pondok pesantren dalam melakukan penyusunan berbagai laporan keuangan dengan menggunakan bantuan aplikasi sehingga mempermudah pondok pesantren dalam memantau dan pengendalian pada laporan keuangan. Penelitian ini memfokuskan pada kajian bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan keuangan pondok pesantren dengan merancang aplikasi berbasis web agar memudahkan laporan aktivitas dan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode perancangan dan pengembangan yaitu model Waterfall. Metode ini merupakan sebuah metode perancangan sistem paling umum digunakan dalam pengembangan sistem informasi yang mana setiap tahapan yang dilakukan pada metode ini bersifat urut dan berkelanjutan. Hasil dalam penelitian ini adalah aplikasi laporan keuangan berbasis website pada Pondok Pesantren ini dikembangkan dengan menggunakan metode pengembangan waterfall. Fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi ini meliputi: a) mengelola administrasi pada MTs, MA, Pondok, dan SMK; b) mengelola data transaksi; c) mengelola laporan keuangan; d) mengelola data siswa; e) mengelola data pegawai; f) mengelola data sumbangan.

Persamaan penelitian tersebut pada pembahasan manajemen pembiayaan terutama laporan keuangan berbasis aplikasi.

Perbedaan penelitian ini pada aplikasi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan berbasis web hanya untuk perencanaan dan pelaksanaan namun untuk evaluasi tidak dibahas. Keunggulan penulis dalam penelitian manajemen pembiayaan pondok pesantren berbasis aplikasi *software manager* ini yaitu pada tujuan penelitian yaitu mempermudah, mempercepat dan memperbaiki manajemen keuangan pondok pesantren.

3. Akhmad Shunhaji, Abd Muid N dan Pipin Desniati. (2020)

Akhmad Shunhaji, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ittihad Parung Bogor”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan maka sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen pembiayaan. Dalam menjalankan proses manajemen pembiayaan pondok pesantren menggunakan sistem. Dalam hal ini sistem yang dimaksud adalah sistem teknologi, yang ternyata agak kesulitan dalam hal migrasi sistem. Dahulu pondok pesantren menggunakan sistem manual dan dengan berkembangnya teknologi maka adanya tuntutan zaman menuju sistem yang lebih baik dan menunjang keberlangsungan proses manajemen. Perencanaan sistem pembiayaan di Pondok Pesantren Modern Al-Mu’awanah atas dasar meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dengan mengikuti jaman yang ada, teknologi yang modern dari sistem manual ke sistem online. Penelitian ini memfokuskan pada kajian bagaimana pengelolaan sistem pendidikan dengan sebaik-baiknya tidak terlepas dari sistem manajemen yang baik. Disadari bahwa manajemen merupakan serangkaian proses, maka dalam proses tersebut mencakup bagaimana proses manajemen terlibat dalam fungsi fungsi manajemen yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif sosiologi dengan bahannya didapat dari lapangan, untuk itu perlu dilakukan pengumpulan data sebagai bahan pendukung dalam pengolahan data. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Hasil dalam penelitian ini adalah (1)

¹⁷ Akhmad Shunhaji, Abd Muid & Pipin Desniati. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ittihad Parung Bogor*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam 2, No.1. h.18–39.

Perencanaan sistem pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah atas dasar pemikiran peningkatan sumber pembiayaan yang ada selama ini yaitu dari sistem manual ke sistem online atau untuk mempermudah dan mendapatkan update data secara langsung tanpa ada campur tangan dari orang lain kecuali dari sistem itu sendiri. Serta penyusunan dilaksanakan satu bulan sebelum tahun ajaran 2018-2019. Di dalam perencanaan sistem pembiayaan diuraikan kesiapan dari SDM sebagai pimpinan sekolah; (2) Pelaksanaan sistem pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah, meliputi beberapa kegiatan: a) Sistem pembiayaan memakai jaringan internet maka yang harus diutamakan jaringan atau koneksi internetnya; b) Perubahan sistem dari manual ke online dan memakai sistem Virtual Account (VA); c) Mengadakan sistem pembayaran tunai hanya 1 bulan sekali, pihak dari Bank Perkreditan Rakyat Swasta (BPRS) langsung datang melayani sistem manual/cash; d) Pembiayaan yang ada sementara hanya pembayaran semester santri; e) Pembayaran programers untuk pengembangan sistem dibayarkan perbulan; (3) Evaluasi sistem pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah melalui beberapa kegiatan, yaitu: a. evaluasi sistem online dengan programmer, b. evaluasi jalannya sistem Virtual Account (VA), c. evaluasi hasil kegiatan setiap bulan, d. evaluasi hasil kesiapan pimpinan, e. evaluasi sistem penilaian meliputi efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan.

Persamaan penelitian tersebut hanya pembahasan manajemen pembiayaan secara umum belum sampai kepada pembahasan pembiayaan secara utuh seperti seharusnya yang dibahas dalam manajemen Pembiayaan.

Perbedaan penelitian ini pada aplikasi yang digunakan dalam manajemen pembiayaan dengan tidak menggunakan programmer secara

khusus dalam perancangan sistem namun menggunakan software yang telah tersedia dari pihak ketiga. Pesantren.

Berikut rubrik hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
01	Wawan Hermawan dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aplikasi Keuangan di Sekolah dasar Islam Terpadu Tahfizh Quran Al-Jabar Telukjambe Barat, Karawang, 2020	manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi keuangan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Quran Al-Jabar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen pembiayaan Sekolah. Penelitian ini menyarankan bagi sekolah mempertahankan auditing	Persamaan penelitian tersebut hanya pembahasan manajemen pembiayaan secara umum belum sampai kepada pembahasan pembiayaan secara utuh seperti seharusnya yang dibahas dalam manajemen Pembiayaan.	Perbedaan penelitian ini pada aplikasi yang digunakan dalam manajemen pembiayaan yang berbasis software dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tentu saja lokasi penelitian berbeda dengan yang di teliti oleh penulis.

		manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, dan transparan.		
02	Iwan Noor Suhasto, Dewi Kirowati dan Shinta Noor Anggraeny dengan judul “Penerapan Aplikasi Laporan Pembiayaan Pondok Pesantren Berbasis Web”, 2021	Hasil dalam penelitian ini adalah aplikasi laporan keuangan berbasis website pada Pondok Pesantren ini dikembangkan dengan menggunakan metode pengembangan waterfall. Fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi ini meliputi: a) mengelola administrasi pada MTs, MA, Pondok, dan	Persamaan penelitian tersebut pada pembahasan manajemen pembiayaan terutama laporan keuangan berbasis aplikasi.	Perbedaan penelitian ini pada aplikasi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan berbasis web hanya untuk perencanaan dan pelaksanaan namun untuk evaluasi tidak dibahas. Keunggulan penulis dalam penelitian manajemen pembiayaan pondok pesantren berbasis aplikasi

		SMK; b) mengelola data transaksi; c) mengelola laporan keuangan; d) mengelola data siswa; e) mengelola data pegawai; f) mengelola data sumbangan.		<i>software manager</i> ini yaitu pada tujuan penelitian yaitu mempermudah, mempercepat dan memperbaiki manajemen keuangan pondok pesantren.
03	Akhmad Shunhaji, Abd Muid N dan Pipin Desniati dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ittihad Parung Bogor”, 2021	Hasil dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan sistem pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ittihad Parung Bogor atas dasar pemikiran peningkatan sumber	Persamaan penelitian tersebut hanya pembahasan manajemen pembiayaan secara umum belum sampai kepada pembahasan pembiayaan secara utuh seperti seharusnya	Perbedaan penelitian ini pada aplikasi yang digunakan dalam manajemen pembiayaan dengan tidak menggunakan programmer secara khusus dalam perancangan sistem namun

		<p>pembiayaan yang ada selama ini yaitu dari sistem manual ke sistem online atau untuk mempermudah dan mendapatkan update data secara langsung tanpa ada campur tangan dari orang lain kecuali dari sistem itu sendiri.</p>	<p>yang dibahas dalam manajemen Pembiayaan.</p>	<p>menggunakan software yang telah tersedia dari pihak ketiga. Pesantren.</p>
--	--	---	---	---